

BAB III METODE KAJIAN

Metode yang digunakan pada penulisan umumnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaannya. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan dan metode tersebut yaitu:

3.1 Metode Pendekatan Konsep

Metode berpikir yang digunakan dalam pendekatan konsep perancangan Fasilitas Rehabilitasi Medis *Healing Environment* di Batu ini menggunakan gabungan metode deduktif dan induktif. Metode deduktif digunakan untuk mengkaji fakta-fakta empiris terkait dengan judul kajian. Langkah awal pengkajian fakta dilakukan dengan mengumpulkan isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Dari situ didapat ide atau gagasan perancangan Fasilitas Rehabilitasi Medis *Healing Environment*.

Langkah selanjutnya yaitu pematangan ide melalui penelusuran data dan informasi, terkait dengan permasalahan yang ada, baik dari segi arsitektural maupun non arsitektural. Data dan informasi yang terkumpul kemudian disusun secara terstruktur untuk kemudian dianalisa.

Metode induktif digunakan pada tahap analisa dan sintesa perancangan. Metode ini secara garis besar dibagi menjadi dua tahapan perancangan yaitu tahap penyusunan programatik dan tahap pengembangan desain. Tahap penyusunan programatik merupakan proses analisa dari data-data yang telah terstruktur. Sedangkan tahap pengembangan desain merupakan proses sintesa.

Tahap penyusunan programatik lebih ditekankan pada proses analisa untuk menghasilkan suatu konsep skematik yang nantinya akan menjadi landasan pada tahap pengembangan desain. Sedangkan tahap pengembangan desain lebih ditekankan pada proses pengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan landasan teori yang ada.

3.1.1 Tahapan perancangan

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk menjembatani antara tuntutan dan fakta yang dilandasi oleh latar belakang sebagai dasar penentuan pokok permasalahan. Identifikasi diperoleh dari data RTRW Kota Batu, dokumen

rencana pengembangan kawasan, serta permasalahan actual yang terdapat di masyarakat. Pokok permasalahan yang diperoleh mengarah pada permasalahan arsitektural dari fakta-fakta yang dijabarkan pada latar belakang dengan batasan-batasan tertentu sehingga dihasilkan rumusan masalah. Permasalahan tersebut adalah bagaimana penerapan konsep *healing environment* pada fasilitas rehabilitasi medis.

2. Pengumpulan data

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data dari masyarakat, ahli di bidang kesehatan dan rehabilitasi medis, serta ahli di bidang lansekap. Pengumpulan data, baik data primer maupun data sekunder, sangat diperlukan dalam menunjang perancangan fasilitas rehabilitasi medis ini.

Pada kajian ini terdapat dua jenis data yang akan dianalisa, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan diamati langsung serta dicatat. Sumber data primer diperoleh dari beberapa pihak, baik langsung maupun tidak langsung, yang berhubungan dengan tema kajian.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan jalan melakukan pencatatan ataupun pengambilan data dari orang atau instansi yang lain diluar peneliti. Dengan kata lain data tersebut merupakan data yang dihasilkan oleh orang diluar peneliti baik secara perorangan, kelompok, maupun instansi.

Pada kajian ini, sumber data sekunder yang digunakan berasal dari jurnal penelitian oleh beberapa peneliti terdahulu baik perorangan maupun kelompok, *paper* dan *newsletter* dari instansi terkait, materi-materi seminar tentang tema sejenis, dan lain-lain.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

a. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi lapangan pada lokasi yang dipilih. Ada dua teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data primer, diantaranya adalah:

i. teknik wawancara

Teknik Wawancara yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada beberapa sumber yang berkaitan dengan objek kajian awal, diantaranya adalah:

- Proses wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang objek yang akan dikaji.
- *Cross-check* dengan fokus pertanyaan ataupun objek wawancara mengenai tema kajian.

Pada penulisan kajian ini, wawancara dilakukan dengan dr. Moch. Ridwan, Sp. RM, dokter spesialis rehabilitasi medik di RS Saiful Anwar Malang, pada tanggal 5 Maret 2009. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi seputar pelayanan rehabilitasi medis, terutama di RS Saiful Anwar, sebagai data awal dan bekal untuk pemahaman mengenai rehabilitasi medis itu sendiri. Alat bantu yang digunakan berupa pertanyaan tertulis dan alat tulis.

ii. teknik observasi lapangan

Sedangkan teknik observasi lapangan merupakan langkah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat kondisi eksisting, permasalahan, dan potensi yang dimiliki baik fisik maupun non fisik. Data yang diperoleh dapat berupa data-data yang diperlukan mengenai tapak yang akan digunakan dan data-data mengenai studi komparasi fasilitas sejenis.

Pada penulisan kajian ini, pengumpulan data tapak dilakukan dengan survey lokasi dan mengumpulkan dokumentasi yang diperlukan serta mengumpulkan data-data terkait tapak kepada pemerintah daerah setempat. Sedangkan untuk studi komparasi, data diperoleh melalui observasi langsung ke RS Saiful Anwar bagian Instalasi Rehabilitasi Medik pada tanggal 5-7 Maret 2009. Alat bantu yang digunakan berupa kamera dan catatan kecil.

b. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder digunakan untuk mengkaji teori-teori sekaligus member dasar acuan dalam pembahasan serta memperdalam pemahaman mengenai perancangan fasilitas rehabilitasi medis. Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur, karya ilmiah, buku wajib maupun buku anjuran, laporan-laporan serta bahan pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, agar diperoleh dasar yang teoritis dalam pembahasannya.

Sumber-sumber data sekunder yang digunakan antara lain adalah data-data dari internet, materi-materi seminar, serta literatur yang terkait dengan tema kajian. Secara umum data-data yang ditelaah meliputi:

- i. Teori mengenai rehabilitasi medis, digunakan dalam melakukan analisa fungsi, analisa pelaku dan aktivitas, analisa kebutuhan ruang.
- ii. Teori mengenai konsep *healing environment*, digunakan dalam melakukan analisa elemen bangunan, analisa bukaan jendela, analisa tata ruang, analisa bentuk, analisa peletakan bangunan terhadap tapak.
- iii. Teori mengenai *healing garden*, digunakan dalam melakukan analisa elemen ruang luar, analisa tata ruang luar, analisa aktivitas pendukung.
- iv. RTRW Kota Batu Tahun 2003-2013 mengenai rencana pengembangan daerah Oro-Oro Ombo, serta segala informasi mengenai rencana-rencana pembangunan Kota Batu di masa mendatang, terutama tentang fasilitas kesehatan.

3. Analisa

Tahap ini merupakan tahap mempertimbangkan berbagai macam alternatif tindakan. Data-data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data kemudian disusun secara terstruktur. Data tersebut kemudian dievaluasi untuk memperoleh informasi-informasi yang terpilih. Melalui proses analisa terhadap fungsi (manusia, kegiatan, hubungan), bentuk (lingkungan, tapak, kualitas), diperoleh hasil yang nantinya dapat dijadikan acuan dan masukan dalam memperoleh alternatif-alternatif pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan Konsep *Healing Environment* pada perancangan Fasilitas Rehabilitasi Medis di Batu.

4. Sintesa

Tahap ini merupakan tahap pemilihan suatu tindakan yang berisi konsep. Konsep ini berisi tentang ide dasar dalam merancang ruang dalam dan ruang luar dari objek rancangan. Dalam tahap ini dihasilkan alternatif-alternatif jawaban terhadap permasalahan untuk memperoleh konsep perancangan. Alternatif pemecahan tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria yang telah disusun. Dari situ diperoleh keputusan perancangan berupa konsep programatik,

konsep bentuk, konsep tata ruang, konsep tata massa, konsep tapak dan tata ruang luar, serta konsep struktur dan utilitas.

5. Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap pemantapan dan kaji ulang hasil yang telah diperoleh pada tahap analisa dan sintesa. Tahap ini dilakukan sebelum menentukan kesimpulan akhir yang akan menjadi landasan pada tahap perancangan. Pemantapan dilakukan dengan mengkaji ulang kesesuaian antara latar belakang, masalah, tujuan, serta tinjauan teori.

6. Perancangan

Setelah diperoleh alternatif yang paling relevan dalam penyelesaian masalah, selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk rancangan. Tahap ini terdiri dari dua tahapan, yaitu tahap pra rancangan dan tahap pengembangan rancangan.

Tahap pra rancangan merupakan tahap desain atau sintesis, yaitu usulan keputusan pemecahan permasalahan desain yang sifatnya masih sementara. Tahap ini merupakan aplikasi konsep-konsep perancangan yang telah dihasilkan ke dalam tapak. Sedangkan tahap pengembangan rancangan merupakan tahap keputusan akhir dari pemecahan masalah yang akan menjadi dasar bagi rancangan detail selanjutnya. Pada tahap ini diberikan visualisasi gambar secara jelas, sistematis, dan professional dalam menggunakan teknik-teknik visualisasi gambar.

3.2 Metode Pengolahan Data

3.2.1 Analisa

Data yang diperoleh kemudian dianalisa melalui pendekatan programatik, yaitu dengan menggunakan dasar-dasar teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan perancangan Fasilitas Rehabilitasi Medis di Batu.

Analisa yang dilakukan terdiri dari:

a. Pendekatan konsep dasar

Merupakan upaya penjabaran mengenai rumusan masalah yang diangkat untuk memahami maksud dan tujuan serta menemukan kunci yang tepat dan dapat dijadikan konsep dasar.

b. Analisa fungsi

Merupakan upaya pengelompokan fungsi yang akan diwadahi. Metode yang digunakan adalah analisa fungsional yang berlandaskan prinsip-prinsip perancangan.

c. Analisa pelaku dan aktivitas

Terdiri dari identifikasi pelaku dan aktivitasnya, serta alur aktivitas pelaku dalam fasilitas rehabilitasi medis. Metode yang digunakan berupa analisa yang disajikan dalam bentuk diagram dan tulisan.

d. Analisa fasilitas

Merupakan analisa jenis fasilitas yang akan diwadahi. Analisa ini di dapat dari analisa fungsi, pelaku dan aktivitas. Terdiri dari fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Metode yang digunakan berupa analisa yang disajikan dalam bentuk klasifikasi tertulis.

e. Analisa ruang

Terdiri dari analisa hubungan fungsi, pelaku, aktivitas, dan kebutuhan ruang. Selain itu juga berupa pengelompokkan ruang, analisa kebutuhan dan besaran ruang, serta hubungan ruang. Metode yang digunakan metode analisa fungsional yang berlandaskan pada prinsip-prinsip perancangan seperti penerapan standar bentuk dan besaran ruang, dll. Disajikan dalam bentuk tabel, sketsa gambar, dan tulisan.

f. Analisa bangunan

Terdiri dari analisa bentuk, struktur, utilitas, dan analisa ekonomi bangunan. Metode yang digunakan adalah metode analisa bangunan yang berlandaskan prinsip perancangan seperti penerapan standar dan studi komparasi sejenis. Disajikan dalam bentuk sketsa gambar dan tulisan.

g. Analisa tapak dan ruang luar

Terdiri dari pertimbangan pemilihan tapak, analisa view, orientasi, sirkulasi dan aksesibilitas, tata massa, ruang luar, aktivitas pendukung pada ruang luar, jenis-jenis vegetasi dan material lansekap. Metode berupa kajian data primer dan sekunder yang disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar.

3.2.2 Sintesa

Tahapan sintesa merupakan pemikiran terhadap konsep pemecahan masalah yang akan diaplikasikan pada tapak. Konsep yang dimaksud adalah konsep yang mengacu pada gagasan yang dituju sebagai pemecahan fungsional dan operasional. Konsep programatik yang disajikan berupa konsep pemecahan masalah ke dalam tapak. Hasil sintesa tersebut berupa alternatif konsep yang meliputi:

1. Konsep dasar
2. Konsep programatik (fungsi, pelaku, aktivitas, kebutuhan dan besaran ruang)
3. Konsep tapak
4. Konsep bentuk dan tampilan bangunan
5. Konsep tata massa dan ruang luar
6. Konsep struktur dan konstruksi

1.2.3 Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk lebih memantapkan tahap analisa dan sintesa. Tahap ini dilakukan dengan mengkaji ulang kesesuaian, seperti yang telah ditetapkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta tinjauan teori. Evaluasi dilakukan sebelum menentukan kesimpulan akhir yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pada tahap pengembangan desain.

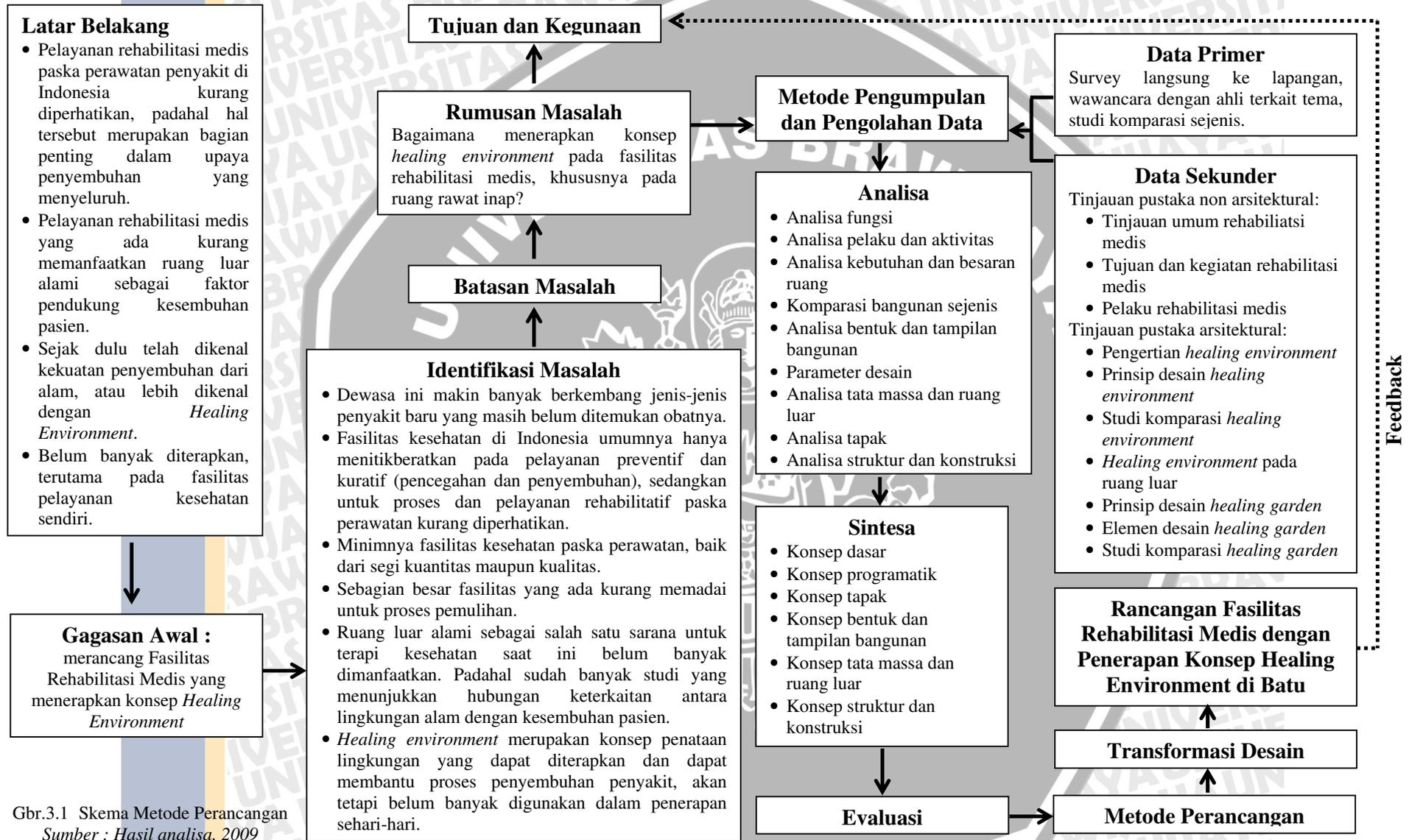
1.3 Metode Perancangan Dan Pengembangan Desain

Pada proses pengembangan konsep menjadi sebuah desain, digunakan pendekatan perancangan dengan metode empiris. Metode ini pada dasarnya menyelesaikan masalah dengan menggunakan kriteria-kriteria pemecahan masalah yang paling memungkinkan. Dimulai dengan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data dan informasi yang relevan terhadap masalah desain yang muncul. Kemudian merumuskan solusi permasalahan dalam bentuk kriteria-kriteria yang paling potensial dan memungkinkan.

Dari proses pengumpulan data dan informasi kemudian dianalisa sehingga menghasilkan sintesa berupa alternatif-alternatif pemecahan masalah. Alternatif-alternatif tersebut kemudian dipilih yang paling mungkin diterapkan pada permasalahan yang ada. Kemudian dibuat kesimpulan sintesa sehingga dapat diterjemahkan ke dalam bentuk gambar dan hasil desain.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





Gbr.3.1 Skema Metode Perancangan
Sumber : Hasil analisa, 2009